

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kemenkes RI, 2009 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 93 dan 94, menyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan. Pelaksanaannya melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah, serta pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat kesehatan gigi dan mulut dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat.

Menurut Anggow, Mitjelungan, dan Anindita (2017) pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Meningkatnya pengetahuan seseorang akan mempengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menerima dan merespon informasi. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap serta perilaku akan semakin baik. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku yang sehat, sebaliknya pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Rusmawati, (2010) dalam Dewi, M.A (2018) Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Menurut Kemenkes RI, (2014) Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak diprioritaskan bagi setiap orang. Padahal seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi dirawat di rumah sakit. Menurut Tauchid, Purdentiana, dan Subandini (2013) Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi menyikat gigi 2 kali sehari, mengurangi makanan yang manis dan lengket, memperbanyak makanan yang berair dan berserat dan rajin kontrol atau ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali.

Menurut Batubara, (2010) Remaja merupakan masa transisi yang dialami manusia dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai adanya perubahan fisik, perilaku, dan hubungan sosial dengan lingkungannya. Masalah kesehatan pada remaja salah satunya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut, masalah kesehatan gigi dan mulut yang dimaksud seperti karies. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) diketahui bahwa proporsi masalah gigi dan

mulut masyarakat Indonesia sebesar 57,6% yang artinya lebih dari setengah penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Bali tak kalah banyak, ada 58,45% masyarakat Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Dari data proporsi masalah gigi di Kabupaten Badung terdapat gigi berlubang sebesar 31,51%. Dari data di atas menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut pada umumnya masih kurang.

Menurut Putri, (2014) Pada usia remaja rentan terjadinya karies. Akibat tidak menjaga gigi dan mulut dengan baik akan menyebabkan hilangnya gigi secara patologis pada usia dewasa. Karies gigi adalah kerusakan pada jaringan gigi dimulai dari email gigi hingga menjalar ke dentin. Gejala timbulnya karies gigi ditandai dengan permukaan yang kasar dan terdapat noda putih atau kecokelatan pada permukaan gigi.

Gambaran kondisi di atas didukung oleh beberapa studi yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut berdampak pada terjadinya karies gigi. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan karies gigi pada remaja.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali dan penelitian ini dengan responden remaja Sekaa Truna Truni Aditya Pertiwi yang berada di wilayah tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti bertempat tinggal di Desa Kerobokan. Desa Kerobokan memiliki 10 banjar yaitu banjar Kesambi, Gede, Tegeh, Kancil, Campuan, Padang, Peliatan, Ayar Kelod, Anyar Kaja dan

Silayukti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :”Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dan Karies Pada STT Aditya Pertiwi, Desa Kerobokan Kabupaten Badung Tahun 2022”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dan Karies Pada STT Aditya Pertiwi Desa Kerobokan Kabupaten Badung Tahun 2022 .

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menghitung persentase remaja di STT Aditya Pertiwi Desa Kerobokan Kabupaten Badung yang memiliki tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, dan kurang tahun 2022.
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan remaja di STT Aditya Pertiwi Desa Kerobokan Kabupaten Badung tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, dan kurang tahun 2022.
- c. Menghitung persentase remaja di STT Aditya Pertiwi, Desa Kerobokan Kabupaten Badung yang memiliki tingkat pengetahuan karies gigi dengan kategori baik, cukup, dan kurang tahun 2022

d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan pada remaja di STT Aditya Pertiwi Desa Kerobokan Kabupaten Badung tentang karies gigi dengan kategori baik, cukup, dan kurang tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Remaja

Sebagai informasi dan masukan bagi STT Aditya Pertiwi Desa Kerobokan Kabupaten Badung tahun 2022 tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan karies gigi

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam upaya menerapkan ilmu yang diperoleh.

c. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan referensi di perpustakaan jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Denpasar.